



**PEMANFAATAN GOOGLE FORM SEBAGAI ALTERNATIF TES HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Vitis Indra Qomariyanti¹, Fajar Setiawan², Kunti Dian Ayu Afiani³

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

vitis.in.qomariyanti-2020@fkip.um-surabaya.ac.id¹, fajarsetiawan@fkip.um-surabaya.ac.id², kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id³

Received: Feb 28, 2022 Revised: March 5, 2022 Accepted: March 11, 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan Google Form sebagai alternatif tes hasil belajar pada masa pandemi Covid-19 dari aspek kemudahan, kepraktisan, efektifitas dan efisiensi, baik dari sudut pandang kepala sekolah, guru maupun peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, yaitu angket untuk mendapatkan data dari siswa, wawancara serta dokumentasi. Wawancara untuk mendapatkan data dari guru dan kepala sekolah guna memperoleh data. Adapun penyebaran angket melalui grup whatsapp yang ditujukan kepada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 3 Surabaya. Data yang diperoleh direduksi, kemudian disajikan dan ditarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan adalah (1) penggunaan google form mudah dilakukan oleh siswa, guru dan kepala sekolah, (2) letak geografis siswa dan sekolah memiliki jangkauan jaringan internet yang cukup bagus sehingga siswa menikmati layanan google form dengan baik, (3) siswa mampu melaksanakan tes hasil belajar siswa menggunakan aplikasi google form dengan mudah.

Kata kunci : Google Formulir, Evaluasi, Pembelajaran, Covid19

PENDAHULUAN

Kondisi darurat pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) hingga sekarang telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat. Banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah negara-negara di dunia, untuk memutus mata rantai penularan

virus *covid-19*. Di Indonesia pendidikan anak sekolah dasar adalah salah satu jenjang pendidikan yang sangat terdampak atas kondisi pandemi ini terutama dalam kondisi belajar mengajar. Sejak awal pandemi tersebut ada di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sangat tidak menganjurkan pemerintah daerah membuka sekolah. Dalam tujuan pemenuhan hak peserta didik agar tetap menerima layanan pendidikan selama masa darurat penyebaran Covid-19, kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan cara belajar dari rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran (SE) Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang dipertegas oleh Surat Edaran (SE) Sekjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama Darurat Covid-19. Hal ini berkaitan dengan keadaan masyarakat pada saat itu, yakni sejak bulan Maret 2020 secara nasional kegiatan belajar siswa dilakukan di rumah dikarenakan semakin meningkatnya kasus penyebaran Covid-19 setiap harinya.

Menyikapi kondisi tersebut, Pemerintah Indonesia melakukan upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan melakukan inovasi baru baik dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan dan keamanan (Ita & Esti, 2020:184). Salah satu inovasi dalam bidang pendidikan disampaikan oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim, yaitu menghimbau seluruh lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (daring) (Asrilia dkk., 2020:8). Sampai saat ini sudah cukup banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang melakukan pembelajaran daring, salah satunya adalah SD Muhammadiyah 3 Surabaya, meskipun di beberapa daerah lain sudah dapat melakukan pertemuan tatap muka (PTM) terbatas sesuai kondisi tingkat (level) penyebaran Covid-19 di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V di SD Muhammadiyah 3 Surabaya, Ibu Hasna menyatakan banyak sekali permasalahan terkait pembelajaran daring di sekolahnya, seperti banyak siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas karena pasalnya dalam mengerjakan tugas hanya berdasarkan pengumpulan tugas melalui chat WhatsApp dengan cara memfoto hasil pengerjaan siswa dan diumpun balik oleh Guru dengan memberi tanda nilai yang telah dikoreksi. Kondisi tersebut tentu berdampak pada keterlambatan dan kurangnya kemandirian siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Menurut Bu Hasna, kedisiplinan siswa terhadap pengumpulan tugasnya sangat lambat, berkisar antara 5 sampai 10 hari dari rentang jadwal tugas yang diberikan. Siswa juga mengalami kejenuhan karena masih bergantian menggunakan HP milik orang tuanya. Lebih lanjut Bu Hasna

menyatakan jika permasalahan dalam pembelajaran daring bisa diatasi dengan memanfaatkan berbagai produk-produk teknologi, baik berupa barang maupun aplikasi.

Keakraban masyarakat di Indonesia, berbagai produk teknologi seperti tablet, komputer, dan *smartphone*, serta tersedianya koneksi internet yang semakin mudah didapat menjadi celah untuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Salah satu produk lain dari teknologi berupa aplikasi yang mudah diakses, gratis digunakan, sederhana dalam pengoperasiannya, dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran pada lingkungan pendidikan adalah Google Form (Hamdan, 2016:1).

Google Formulir atau umum disebutkan dengan Google Form adalah program administrasi keperluan survei dan terhitung ke G-Suite (suite kantor Google Drive) bertepatan dengan Google Docs, *Spreadsheet*, dan slides (<http://komunitas.feb.unila.ac.id/>). Google Form merupakan salah satu produk dari Google dari kategori produk Google Docs. Google Form merupakan *webbase application* yang memberikan layanan untuk membuat form input untuk berbagai kepentingan, seperti membuat survei, buku tamu, pengumpulan data. Pernyataan tersebut sesuai yang dikemukakan Oya, yakni Google Form adalah alat yang berguna untuk membantu merencanakan acara, mengirim survei, memberikan kuis pertanyaan, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien (2008). Adapun kelebihan dalam *Form* yang juga dapat dikoneksikan ke *Spreadsheet*. Jika *Spreadsheet* nampak terkait dengan bentuk, maka tanggapan respon secara otomatis akan dikirimkan ke *Spreadsheet*. Namun bila tidak, *user* dapat melihat di “Ringkasan Tanggapan.” Untuk melakukannya halaman tersebut dapat diakses dari opsi pilihan menu “Tanggapan” (Pratama, 2014). Dengan demikian, Google Form atau merupakan media yang digunakan untuk membantu kita dalam merencanakan acara, mengirim survei, atau mengumpulkan informasi yang mudah dan jawaban dengan cara yang efisien. Google Form adalah aplikasi yang merupakan bagian dari Google yang sangat sering dimanfaatkan dalam pencarian data internet. Pada aplikasi Google Form kita juga bisa memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran daring untuk kebutuhan dalam dunia pendidikan pada masa pandemi seperti ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini untuk menguji data hingga baik yang digunakan adalah metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif dalam studi kasus. Sugiyono (2017:2) mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah ciri-ciri ilmiah untuk

mendapatkan data yang bertujuan untuk suatu kegunaan tertentu. Hal ini juga sependapat dengan pendapat yang diungkapkan oleh Resseffendi (2010:33), merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan dokumentasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, subjek yang sedang diteliti melalui angket dan sebagainya untuk mengumpulkan data guna menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Hal ini juga sependapat dengan pendapat M.Subana dan Sudrajat bahwa penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian dilakukan serta menyajikan apa adanya (M.Subana dan Sudrajat, 2009). Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti akan memaparkan hasil yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan yang sedang diteliti oleh peneliti. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.

Metode deskriptif merupakan suatu bentuk penguraian dan pengklarifikasian yang mempunyai keterkaitan terhadap kondisi yang ada, terjadinya proses maupun berkembangnya kecenderungan-kecenderungan. Penelitian ini penggunaan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket yang telah di sesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2018). Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Sugiono (2018:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan dekskriptif bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumentasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Moleong (2011:11) data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan disajikan dengan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.,

secara holistik, dan dengan cara dekskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan angket terbuka dengan menajukan delapan pertanyaan dari masing-masing poin yaitu; aspek kemudahan, kepraktisan, efektifitas dan efisiensi, yang ditujukan kepada peserta didik dengan jumlah 25 siswa. Penyebaran angket oleh peneliti dilakukan ketika masa pandemi di awal bulan November 2021 hingga bulan Desember 2021 dengan instrumen lembar angket melalui google form, penyebaran angket dilakukan terhadap siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Surabaya dengan instrumen angket terbuka. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena jumlah siswa yang banyak. Adapun komponen dalam angket dapat tersusun dari identitas responden serta pertanyaan yang berkenaan dengan aspek kemudahan, kepraktisan, efektifitas dan efisiensi.

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan melalui penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara atau pewawancara dengan atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dalam masa pandemi ini peneliti menggunakan protokol kesehatan saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD Muhammadiyah 3 Surabaya. Dimulai dari mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker. Wawancara ini dilakukan ketika masa pandemi di pertengahan bulan November 2021.

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak, teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks, gambar, misalnya untuk mencari data tentang sejarah berdirinya sekolah, tokoh pendiri, serta jumlah murid dan guru (Musfiqon, 2012:130). Dokumentasi pada penelitian kali ini adalah menggunakan metode *screen shoot* hasil rekam siswa setelah menjawab angket yang dapat digunakan sebagai dokumentasi dalam penelitian ini. Selanjutnya, data yang terkumpul dari angket tersebut dikelompokkan dalam tabel, dipersentase, lalu ditampilkan dalam bentuk diagram, dianalisis dan kemudian dideskripsikan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2011: 246). Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246) Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*

drawing/verification. Langkah-langkah analisa model Miles dan Huberman dalam Putera (2011:204):

- a) Pertama : seluruh catatan lapangan dibagi ke dalam paragraf (boleh juga dibagi ke dalam kalimat).
- b) Kedua : setelah dibagi ke dalam paragraf, diberi pengkodean sesuai dengan kategorinya.
- c) Ketiga : semua kategori atas semua catatan lapangan yang telah diberi pengkodean disatukan ke dalam suatu kategori.
- d) Keempat : berbagai kategori tersebut dicari keterkaitannya untuk mendapatkan makna yang holistik.
- e) Kelima : dibuat kesimpulan akhir.

HASIL PENELITIAN

A. Angket Siswa

Dalam penelitian ini angket siswa disebar melalui grup whatsapp kelas 5. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang penggunaan *google form* saat pelaksanaan BDR. Berikut jawaban yang diberikan oleh responden.

- a) Siswa selalu mengalami kemudahan saat menggunakan *google form*? Berdasarkan jawaban dari seluruh siswa pada angket melalui *google form*. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban siswa yang sebagian besar sama yaitu seluruh siswa menggunakan *google form* saat mengerjakan tugas harian mereka dan ringan saat digunakan pada *hanphone* atau perangkat lainnya karena tidak perlu menginstal aplikasi *google form*.
- b) Apakah siswa selalu mengalami kemudahan saat menggunakan *google form*? Berdasarkan jawaban dari seluruh siswa. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban siswa yang sebagian besar sama yaitu, mereka sangat mudah menggunakan *google form*.
- c) Siswa selalu memahami materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan secara praktis menggunakan *google form*? Berdasarkan jawaban dari seluruh siswa. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban siswa yang sebagian besar sama yaitu merasakan praktis dalam penggunaannya.

- d) Siswa mengalami kepraktisan dalam menggunakan google form saat mengumpulkan tugas? Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban siswa yang sebagian besar sama yaitu siswa mengalami kepraktisan dalam menggunakan google form.
- e) Siswa mengupload (pembiasaan sikap) kegiatan di rumah melalui google form?
Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban siswa yang sebagian besar sama yaitu mengupload kegiatan pembiasaan sikap saat di rumah.
- f) Siswa selalu belajar melalui video atau gambar secara efektif menggunakan google form sebagai bahan edukasi? Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban siswa yang sebagian besar sama yaitu siswa belajar melalui video dan gambar dalam google form secara efektif.

B. Wawancara Guru

Pada penelitian ini juga dilakukan pengambilan data melalui wawancara kepada guru kelas 5 yakni Hasna Uhtiana, S.Pd. Berikut petikan wawancara yang didapatkan :

- a) Apakah Guru menggunakan *google form* yang memudahkan dalam pembelajaran online? “Pada penggunaan *google form* guru sangat terbantu dalam pembelajaran *online*. Selain dapat menikmati layana Google Form secara gratis, tidak perlu membuang-buang uang untuk membeli aplikasi tersebut. Pada awalnya para siswa belum mengenal apa itu google form namun lama kelamaan mereka sudah terbiasa dan merasa mudah dalam penggunaannya.”
- b) Apakah Guru selalu menggunakan kompetensi dasar dan materi dengan berbagai sumber saat membuat pertanyaan melalui google form? “guru selalu mengaitkan dan menggunakan kompetensi dasar dengan berbagai sumber saat membuat pertanyaan melalui google form. Tujuannya adalah agar indikator dalam kurikulum tercapai sesuai harapan para pendidik.”
- c) Apakah Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dalam menyusun materi menggunakan google form? “terkadang guru juga mengaitkan materi pembiasaan dalam pendidikan karakter di rumah”
- d) Apakah Guru menambahkan kolom upload dalam google form pada proses pembelajaran (pembiasaan sikap) kegiatan siswa di rumah? “Guru selalu menambahkan kolom upload dalam google form pada proses pembelajaran

(pembiasaan sikap) kegiatan siswa di rumah, dengan harapan agar kerjasama antara orangtua dan guru dalam pembentukan karakter anak tercapai.”

- e) Apakah Guru melampirkan media pembelajaran seperti video atau gambar secara efektif menggunakan google form sebagai bahan edukasi siswa? “Alhamdulillah, iya. Kami selalu menyertakan link media pembelajaran pada google form yang berupa video ataupun gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Namun pada layanan google form tidak dapat digunakan untuk ruang diskusi online dan tidak dapat digunakan untuk *equation* secara langsung, sehingga kami masih menggunakan zoom meeting untuk berdiskusi secara online.”
- f) Apakah Guru melaksanakan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) sesuai dengan kompetensi siswa menggunakan google form secara efisien? “pada kesempatan belajar dalam jaringan ini, kami memanfaatkan kondisi seperti ini menggunakan google form dan menganalisis nilai para siswa dibantu dengan aplikasi *microsoft excel* guna menghitung perolehan *scor* para siswa”.

C. Wawancara Kepala Sekolah

Pada penelitian ini juga dilakukan pengambilan data melalui wawancara kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah 3 Surabaya yakni Ali Imron, S.Ag. Berikut petikan wawancara yang didapatkan :

- a) Apakah Kepala Sekolah memantau kegiatan belajar mengajar menggunakan google form dengan mudah? “kami selaku kepala sekolah selalu memantau dalam kegiatan belajar mengajar siswa pada penggunaan google form selama ini. Disamping itu, Memiliki fitur Spreadsheets yang dapat melihat tanggapan/respon survei yang telah disebar ke berbagai responden dengan tampilan formulir yang sangat rapi dan otomatis.”
- b) Apakah Kepala Sekolah selalu menghimbau muatan materi dengan berbagai sumber saat membuat pertanyaan melalui google form? “sebelum pembuatan soal materi terkadang para guru meminta saran kepada kami selaku kepala sekolah, berkaitan dengan muatan materi dengan berbagai sumber saat membuat pertanyaan.”
- c) Apakah Kepala Sekolah selalu mengalami kepraktisan dalam menggunakan google form dalam mengabsen keaktifan Guru dalam pembelajaran online? “pada saat awal pandemi di tahun 2019 kami menggunakan google form untuk absensi

kehadiran guru, namun berkenaan dengan kondisi seperti ini kami menggunakan kebijakan WFO (work from office) dan absensi secara manual.”

- d) Apakah Kepala Sekolah mengintruksikan penambahan kolom upload dalam google form pada proses pembelajaran (pembiasaan sikap) kegiatan siswa di rumah? “Sesuai usulan beberapa guru, kami selaku kepala sekolah memperbolehkan untuk menambahkan penambahan kolom upload dalam google form pada proses pembelajaran (pembiasaan sikap) kegiatan siswa di rumah, namun kami menyayangkan dengan desain yang terdapat pada google form, belum bisa diedit sesuai keinginan pada tampilannya.”
- e) Apakah Kepala Sekolah mengintruksikan melampirkan media pembelajaran secara efektif menggunakan google form sebagai bahan edukasi siswa? “kami tidak mewajibkan, namun alhamdulillah itu inisiatif beberapa guru dan termasuk guru kelas 5 untuk melampirkan media pembelajaran secara efektif menggunakan google form sebagai bahan edukasi siswa.”
- f) Apakah Kepala Sekolah menghimbau Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) sesuai dengan kompetensi siswa menggunakan google form secara efisien? “kami menganjurkan kepada seluruh guru di SD Muhammadiyah 3 Surabaya untuk melakukan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) melalui aplikasi google form. Sebagai upaya pembelajaran dalam jaringan ini.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran, siswa SD Muhammadiyah 3 Suabaya melakukan pembelajaran jarak jauh dengan media google form Aplikasi dari Google tersebut sangat mudah diakses oleh siapapun dengan syarat memiliki akun *g.mail.com*. Semaraknya penggunaan Google form dalam masa pandemi saat ini, ada banyak kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan aplikasi tersebut. Kelebihan dari penggunaan aplikasi Google form adalah sebagai berikut:

- a) Aplikasi yang sangat mudah digunakan baik dalam pembuatan maupun pemakaiannya.
- b) Gratis dapat menikmati layana Google Form secara gratis, tidak perlu membuang uang untuk membeli aplikasi maupun layanan pembuatan formulir.

- c) Programnya ringan tidak seperti zoom dan Microsoft Team yang sangat membutuhkan akses jaringan internet yang harus memadai.
- d) Memiliki fitur *Spreadsheets* yang dapat melihat tanggapan/respon survei yang telah disebar ke berbagai responden dengan tampilan formulir yang sangat rapi dan otomatis.

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah SD Muhammadiyah 3 Surabaya Bapak Ali Imron adalah hampir semua guru dapat mengolah soal-soal evaluasi pembelajaran dengan baik terutama pada kegiatan belajar mengajar kelas V di SD Muhammadiyah 3 Surabaya. Sebelum diberlakukannya penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran Kepala SD Muhammadiyah 3 Surabaya terlebih dahulu melakukan responden angket untuk persetujuan penggunaan Google Form dalam kegiatan evaluasi pembelajaran daring tersebut kepada Guru dan juga beliau melakukan pelatihan tiga hari pada saat awal kegiatan belajar dari rumah, namun dalam wawancara tersebut Kepala sekolah SD Muhammadiyah 3 menuturkan bahwa *google form* juga mempunyai kekurangan seperti tidak dapat digunakan untuk ruang diskusi online dan tidak dapat digunakan untuk *equation* secara langsung, yakni simbol-simbol matematik, dan fitur ini yang tidak dimiliki oleh Google Form, desain yang terbatas, tidak adanya notifikasi *e-mail* ketika respon telah masuk.

Berdasarkan data di atas, penggunaan *Google form* di SD Muhammadiyah 3 Surabaya hanya digunakan pada saat evaluasi pembelajaran dalam jaringan, mengingat ada banyak kekurangan dalam fitur *Google Form*. Namun sebelum diberlakukannya evaluasi kegiatan belajar mengajar secara online, pihak sekolah menyosialisasikan kepada wali murid bahwa evaluasi daring akan dilakukan dengan menggunakan *Google Form*. Pada sisi yang lain karena banyak dari wali murid yang notabennya seorang pekerja, maka Google Form ini menjadi salah satu media tes hasil belajar bagi siswa kelas V di SD Muhammadiyah 3 Surabaya untuk tetap melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis dalam jaringan.

Adapun hasil wawancara terhadap Guru kelas V SD Muhammadiyah Surabaya, *Google form* merupakan salah satu aplikasi berupa lembar kerja yang berbentuk formulir yang dapat diaplikasikan dengan menggunakan alamat akun *G-mail* secara mudah, cepat, praktis, efisien, oleh siswa maupun guru di jenjang sekolah dasar. Guru dapat melihat hasil penyimpanannya berupa *Google Drive* dan aplikasi lainnya berupa *Google Sheet*, ataupun *Google Docs*. Hasil dari Google Form dapat diunduh dengan menggunakan

aplikasi *Spreadsheet* yang dimana aplikasi tersebut dapat menyimpan hasil respon berupa *Ms. Excel* dengan ini maka data yang sudah tersimpan kedalam *Ms.Excel* akan dengan mudah di akses oleh guru mata pelajaran dan wali kelas dalam proses pengolahan nilai akhir evaluasi.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *google form* sebagai media tes hasil belajar siswa kelas 5 di SD Muhammadiyah 3 Surabaya memiliki aspek kemudahan dari 24 siswa, ada 20 siswa yang menjawab jika penggunaan *google form* dikatakan mudah. Hal tersebut dapat disimpulkan jika penggunaan *google form* mudah dilakukan. Dikarenakan letak geografis siswa dan sekolah memiliki jangkauan jaringan internet yang cukup bagus dan berjalan dengan baik. Adapun kendala dalam penyelenggaraan Penilaian Akhir, Penilaian Tengah Semester dan Akhir Semester diantaranya adalah wali kelas maupun guru mata pelajaran kurang mengawasi keberlangsungan evaluasi tersebut. Seperti, apakah murid mengerjakan tugas semester tersebut dengan mandiri atau melakukan diskusi dengan orang tuanya. Akan tetapi, berdasarkan hasil angket bahwa pengerjaan evaluasi dilakukan mandiri oleh murid dan dalam pantauan wali murid.

Kelebihan yang ada pada *Google Form* guru merasa cukup terbantu baik dari sisi keuangan maupun tenaga, semua akan berjalan dengan baik apabila sarana dan prasarana sekolah yang memadai yakni jaringan internet, akun *G-mail*, dan elektronik (*Handphone*, tablet ataupun *laptop*) serta wali kelas maupun wali murid dapat dengan mudah melakukan evaluasi pembelajaran daring, karena tidak harus menghadirkan siswa ke sekolah dan evaluasi pembelajaran seiring diberlakukannya pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan penggalian data melalui wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan *Google Form* sebagai media tes hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Surabaya pada masa pandemi masih belum efektif. karena hanya tertuju pada satu jenis evaluasi yaitu berupa tes tertulis yang diaplikasikan kedalam *Google formulir*. Hal ini tentu perlu dilakukannya evaluasi yang bersifat kontinuitas, komprehensif, objektivitas, kooperatif, praktis. Karena dalam melakukan evaluasi pembelajaran tidak hanya mengandalkan satu jenis evaluasi pembelajaran lainnya jika ingin mendapatkan hasil yang baik dalam evaluasi pembelajaran.

Optimalisasi dalam evaluasi ditujukan untuk guru dapat mengetahui tingkat perkembangan terhadap seluruh aspek pribadi murid, tidak hanya penilaian terhadap aspek

penguasaan pengetahuan (kognitif) saja, melainkan dengan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran maka seorang guru dapat memperoleh informasi yang valid tentang proses pembelajaran dan ketercapaian murid dalam mengikuti kegiatan belajar jarak jauh (Daring).

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K.D.A., & Meirza, N.F. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, 38-47.
- Bekti Mulatsih, "Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19" 5 (n.d.): 11.
- Desrina Yusi Irawati and Jonatan Jonatan, "Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika," *Jurnal Rekayasa Sistem Industri* 9, no. 2 (July 27, 2020): 135–44
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan_ Kuantitatif & Kualitatif (Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Grounded Theory, Action Research*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 28
- Farida, I., Sunarya, R. R., Aisyah, R., & Helsy, I. (2020). Pembelajaran Kimia Sistem Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Generasi Z. In *KTI UIN Sunan Gunung Djati*. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30638/1/KTI-IdaFarida%2Cdkk-PKimia.pdf>
- Hamdan Husein Batubara, "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Volume 8, Nomor 1, Juni 2016; ISSN : 2085-0034
- Ita (2020). "Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*. Vol. 4, No. 2. pp. 183-196
- Mardalis., (1999), *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Subana dan Sudrajat., (2009). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Musfiqon. 2015. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.